

# PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU AGRESIF SISWA DI MTS SA DARUL ISTIQOMAH

Zeti Novitasari, Ita Aristia Sa'idah, Muhammad Adib Asrori  
Universitas Nahdlatul Ulama' Sunan Giri Bojonegoro  
[adibasrori20@gmail.com](mailto:adibasrori20@gmail.com)

## Abstrak

*This research was carried out based on the phenomenon in MTS SA Darul Istiqomah, which shows that there is aggressive behavior among students. Aggressive behavior is a form of behavior characterized by an attack to intentionally injure or bring down another person. Aggressive behavior can arise in students because of several things, one of which is parenting given by parents to children. Formulation of the problem is how the influence of parenting parents with sub-variables authoritarian parenting, democratic, permissive to aggressive behavior in students. The purpose of this study was to find out how much influence authoritarian, democratic, permissive parenting had on students' aggressive behavior. The samples used in this study were class IX students in Darul Istiqomah SA MTS as many as 25 students. The variables studied in this study are the parent parenting variable and students' aggressive behavior. Data collection is done by using questionnaires or questionnaires. Data analysis techniques used descriptive analysis techniques and multiple regression analysis techniques. The results of this multiple regression analysis are  $Y = 21,836 + 1,073 X_1 + 0,393 X_2 + 0,963 X_3$ . The results of the analysis show that there are simultaneous contributions of 62.7%. This shows that there is a positive influence between authoritarian, democratic and permissive parenting toward partial aggressive behavior. While the sub parenting style that has the greatest influence on the emergence of aggressive behavior is authoritarian parenting.*

*Keywords: Parenting parents on aggressive behavior*

## A. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, dan sebagai tempat belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada hubungan interaksi yang intim dengan orang tuanya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena merekalah anak pertama kali mendapatkan pendidikan. Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya. Dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari. Oleh karena itu di butuhkan pola asuh yang tepat agar anak tumbuh berkembang optimal.

Salah satu fenomena yang ada akhir-akhir ini yang sangat memprihatinkan

adalah bahwa aksi-aksi kekerasan baik individual maupun massal sudah merupakan berita harian dimedia massa, baik media cetak maupun media elektronik. Aksi-aksi kekerasan dapat terjadi di mana saja, seperti di jalan-jalan, di sekolah, bahkan di kompleks-kompleks perumahan. Aksi tersebut dapat berupa kekerasan verbal (mencaci maki) maupun kekerasan fisik (memukul, meninju, dll). Seperti yang terjadi di Kabupaten Gresik yang di muat dalam Voaindonesia.com pada (11 Februari 2019). Seorang murid menantang gurunya untuk berkelahi dan memegang kerah seorang guru tersebut karena tidak terima saat di tegur merokok dalam kelas disaat kegiatan belajar mengajar. Detik.com (10 April 2019) 1 pelajar SMP bernama Audrey di keroyok temanya di karenakan masalah sepele hingga korban di rawat di rumah sakit dan sempat menjadi *trending topic* di Twitter

Dalam penelitian Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan [JKKP] Vol.01 No.01 (2014: 10) menyatakan bahwa Hasil uji determinasi diperoleh sebesar 24,48% yang berarti bahwa pola asuh orang tua berkontribusi terhadap agresivitas anak sebesar 24,48%. Sementara sisanya sebesar 75,52% disebabkan oleh faktor lain. Baumrid<sup>1</sup> mengklasifikasikan gaya- gaya pola asuh ke dalam gaya yang bersifat otoriter, demokratis, dan permisif. Gaya orang tua yang permisif dicirikan oleh sifat menerima dan tidak menghukum dalam menghadapi perilaku anak-anak. Gaya orang tua yang otoriter menekankan kepatuhan terhadap aturan-aturan dan otoritas orang tua. Gaya demokratis menekankan suatu cara yang rasional, berorientasi kepada isu “memberi dan menerima.”

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu rangkaian mendidik anak dengan gaya tertentu untuk menjadikan anak sesuai dengan keinginan orang tua. Pola asuh orang tua bisa jadi menyebabkan perilaku yang di contohkan orangtuanya,oleh sebab itu sebaiknya orang tua memilih pola asuh yang sesuai. Perilaku agresif menurut A. Stewart dalam Syamaun<sup>2</sup> adalah tindakan atau perilaku yang memiliki sifat ke agresifan, yang tampak dalam bentuk perkelahian dengan teman sebaya, secara fisik menyerang orang dewasa atau orang lain, berlaku kasar terhadap orang tua, guru, dan orang lain, dan dengan daya yang ekstrem.

Perilaku agresif ini merupakan gejala yang ada dalam masyarakat. Syamaun,<sup>3</sup>Keagresifan sebagai gejala sosial cenderung dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam masyarakat modern ada tiga sumber munculnya tingkah laku agresif. Pertama, pengaruh keluarga. Kedua, pengaruh subkultural. Dalam konteks pengaruh subkultural ini sumber agresi adalah komunikasi atau kontak langsung yang berulang kali terjadi antar sesama anggota masyarakat di lingkungan anak tinggal. Mengingat kondisi remaja, maka peer group berperan juga dalam mewarnai

---

<sup>1</sup> Wening Suko Utami, “PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP AGRESIVITAS PADA PERSEPSI SISWA KELAS IX DI SMP KESATRIAN 2 SEMARANG 2015/2016” (Universitas Negeri Semarang, 2016).

<sup>2</sup> Nurmasiyithah Syamaun, “Dampak Pola Asuh Orang Tua Dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa,” *Jogjakarta: Ar-ruzz Media* (2012).

<sup>3</sup> Ibid.

perilaku remaja yang bersangkutan. Ketiga, *modelling (vicarious learning)*, merupakan sumber tingkah laku agresif secara tidak langsung yang didapat melalui mass media, misalnya tv, majalah, koran, video atau bioskop. Mengingat perilaku agresif merupakan hasil proses belajar dalam interaksi sosial maka tingkah laku agresif juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial.

Seperti dikatakan di atas, perilaku agresif dapat diperoleh atau dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi remaja, sehingga keluarga juga merupakan sumber bagi timbulnya agresif. Salah satu faktor yang diduga menjadi sebab timbulnya tingkah laku agresif adalah kecenderungan pola asuh tertentu dari orang tua (*child rearing*). Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dengan anaknya selama mengadakan pengasuhan. Pola asuh orang tua juga merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak, dimana keluarga adalah lingkungan yang pertama kali menerima kehadiran anak.

Dengan adanya masalah seperti ini guru BK atau konselor harus tahu apa yang melatarbelakangi siswa sehingga bisa berperilaku agresif, sebelum melakukan treatment dalam konseling langkah pertama konselor yang tepat adalah mencari apa yang mempengaruhi siswa berperilaku agresif, sehingga seorang konselor bisa melakukan konseling yang tepat untuk siswa yang bermasalah dengan perilaku agresif. Dengan adanya penelitian ini orang tua akan tau dampak pola asuh orang tua yang berpengaruh baik atau buruk pada anak.

Hal-hal yang telah diuraikan diatas dapat menjadi bahan kajian Proposal ini apakah munculnya perilaku agresif pada anak pengaruh pola asuh otoriter orang tua. Dengan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan yang berjudul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Siswa di MTS Darul Istiqomah”**

## **B. METODE**

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode survey deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena mengacu pada tujuan penelitian dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif siswa di MTS SA Darul Istiqomah. Jadi dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan fenomena- fenomena yang ada, serta untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang sedang dihadapi. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya kuesioner, wawancara, dan tes<sup>4</sup>. Sedangkan, pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang memungkinkan dilakukan pengumpulan dan pengukuran data berbentuk angka-angka.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2016).

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>5</sup>. Dari urain tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi ialah subyek yang akan digeneralisasi dari hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa- siswi MTS Darul istiqomah.

**Populasi Siswa MTS SA Darul Istiqomah**

KELAS	JUMLAH SISWA
VII	31
VIII	28
IX	25

Menurut Sugiyono (2012: 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka menurut pendapat diatas dapat dipahami bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan menjadi obyek penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan dari wawancara dengan guru BK sehingga diperoleh rekomendasi dari guru BK yang ada di MTS Darul istiqomah untuk mengambil sampel pada kelas IX. Pengambilan sample disesuaikan dengan teori dari Sugiyono<sup>6</sup>, yang menyatakan bahwa penentuan pengambilan sampel apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 siswa.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dibawah ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian secara deskriptif kuantitatif. Hasil secara kuantitatif melalui analisis data tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif siswa kelas IX di MTS SA Darul Istiqomah. Pengambilan data ditujukan kepada 25 siswa dari total keseluruhan siswa kelas IX . Teknik analisis data yang digunakan adalah Deskriptif Presentase untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua dan agresivitas sedangkan, pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif siswa kelas IX di MTS SA Darul Istiqomah menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS.

#### **Presentasi Variabel Agresivitas Siswa**

<sup>5</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," in *Metode Penelitian* (bandung: Alfabeta, 2013), 224.

<sup>6</sup> Prof Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)," *Bandung: Alfabeta* (2015).

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	% Rata-rata
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	7	27%	
62,51% - 81,25%	Tinggi	17	71%	
43,76% - 62,50%	Rendah	1	2%	76,9%
25% - 43,75%	Sangat	0	0%	
Jumlah		25	100%	T

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pertimbangan analisis deskriptif presentase perilaku agresivitas siswa termasuk dalam kategori tinggi yaitu menunjukkan presentase sebesar 76,9 %. Sebagian besar siswa yaitu 17 siswa atau sebesar 71 % siswa mengalami perilaku agresif yang tinggi dan 7 siswa atau sebesar 27 % siswa memiliki perilaku agresif yang sangat tinggi dan 1 siswa atau sebesar 2% memiliki perilaku agresif dalam kategori rendah. Hal ini memberikan makna bahwa perilaku agresif siswa yang muncul pada siswa kelas IX di MTS SA Darul Istiqomah tinggi. Berdasarkan tabel distribusi perilaku agresif siswa maka dapat diketahui bahwa responden memiliki perilaku agresif yang tinggi dan sangat tinggi.

#### Uji detreminasi Parsial Coefficients<sup>a</sup>

Model	Zero-order	Corelations	
		Partial	Part
1 (Contant)			
X1	.620	.602	.450
X2	.577	.331	.209
X3	.542	.495	.340

#### a. Dependent Variabel: Y

Berdasarkan tabel di atas, diketahui besarnya pangaruh pola asuh orang tua pada sub variabel pola asuh otoriter terhadap agresivitas siswa adalah  $0,6022 = 36,2\%$ . Besarnya pangaruh pola asuh orang tua pada sub variabel pola asuh demokratis terhadap agresivitas siswa adalah  $0,331 = 11,0\%$ . Besarnya pangaruh pola asuh orang tua pada sub variabel pola asuh permisif terhadap agresivitas siswa adalah  $0,24952 = 24,54\%$ .

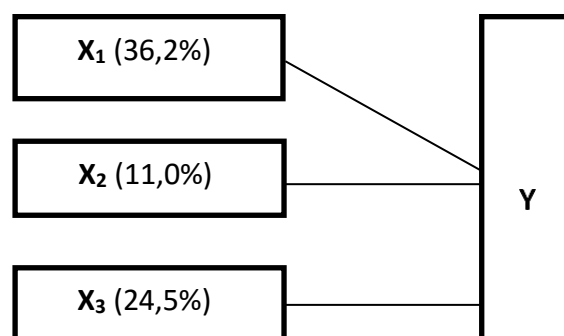
## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perilaku agresif siswa MTS SA Darul Istiqomah kelas IX tahun ajaran 2019/2020 secara umum masuk dalam kategori tinggi. Dari 25 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini terdapat 17 siswa yang memiliki perilaku agresif tinggi, sedangkan selebihnya yaitu 7 siswa memiliki perilaku agresif sangat tinggi, dan 1 siswa memiliki perilaku agresif yang rendah. Bila diuraikan pada perhitungan analisis deskriptif indikator agresivitas diperoleh hasil bahwa: 1) pada indikator menyerang dengan kata-kata masuk dalam kategori tinggi, 2) pada indikator tidak mentaati peraturan masuk dalam kategori tinggi, 3) pada indikator kehadiran orang lain masuk dalam kategori tinggi, 4) pada indikator merusak barang masuk dalam kategori tinggi dan 5) pada indikator melukai fisik juga termasuk dalam kategori tinggi.

Hal tersebut memberikan gambaran bahwa dalam bergaul siswa tersebut cenderung tidak mampu untuk mengontrol emosinya sehingga mengakibatkan mereka kehilangan kontrol dan melampiaskannya kepada orang lain dengan cara yang kasar. Pelaku perilaku agresif cenderung tidak segan untuk melukai orang lain, ia akan dengan mudahnya untuk menyerang orang lain terlebih dahulu. Munculnya perilaku agresif disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah pola asuh yang diberikan oleh orang tua khususnya pola asuh otoriter.

Pada umumnya setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda dalam memberikan pengasuhan atau pendidikan kepada anaknya. Di dalam masyarakat berkembang tiga macam pola asuh yang banyak diterapkan oleh orang tua, yang pertama yaitu pola asuh otoriter dimana pola asuh ini adalah pola asuh yang kaku dimana menerapkan kedisiplinan yang tinggi dan dalam pengambilan keputusan berada ditangan orang tua. Kemudian yang kedua yaitu pola asuh demokratis, dimana dalam mendidik anak orang tua lebih luwes untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat dan mengambil sebuah keputusan dengan dampingan orang tua. Sedangkan yang terakhir yaitu pola asuh permisif dimana dalam pola asuh ini orang tua cenderung membiarkan anak untuk melakukan seluruh kegiatan yang disukai oleh anak, tanpa memberikan pengawasan kepada anak.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif pada kelas IX di MTS SA Darul istiqomah tahun ajaran 2019/2020. Seperti yang dapat dilihat pada bagan berikut:



Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa pola asuh yang memiliki kontribusi paling signifikan terhadap munculnya perilaku agresif pada siswa ialah pola asuh otoriter.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pola asuh terhadap perilaku agresif siswa di MTS SA Darul Istiqomah, maka dapat disimpulkan perilaku agresif siswa MTS SA Darul Istiqomah kelas IX tahun ajaran 2019/2020 secara umum masuk dalam kategori tinggi. Dari 25 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini terdapat 17 siswa yang memiliki perilaku agresif tinggi, sedangkan selebihnya yaitu 7 siswa memiliki perilaku agresif sangat tinggi, dan 1 siswa memiliki perilaku agresif yang rendah.

Sedangkan pola asuh yang memiliki kontribusi paling signifikan terhadap munculnya perilaku agresif pada siswa ialah pola asuh otoriter, dengan rentan yang signifikan yaitu otoriter berkontribusi sebanyak 36.2% sedangkan pola asuh permisif sebanyak 11.0% dan pola asuh demokratis sebanyak 24.5%.

#### **SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTS SA Darul Istiqomah, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi konselor sekolah  
Konselor sekolah diharapkan lebih memberikan perhatian kepada siswa-siswi disekolah, dan mampu memberikan pemahaman atau memberikan sebuah layanan yang berisikan mengenai sikap dan kepribadian, sehingga dapat membantu siswa-siswi disekolah untuk memperbaiki perilaku-perilaku yang keliru didalam diri siswa-siswi.
2. Bagi personil sekolah  
Bagi personil sekolah perlu memberikan pembekalan dengan cara sosialisasi mengenai kepribadian, sehingga dapat membentuk kepribadian siswa agar lebih baik lagi sehingga dapat menurunkan agresivitas siswa.
3. Bagi Peneliti lanjut  
Bagi peneliti lain yang tertarik untuk memperkuat penelitian ini, agar dapat melakukan penelitian dengan pemahaman agresivitas yang lebih luas lagi.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada segenap jajaran dosen UNUGIRI terkhusus dosen BK UUNUGIRI Bojonegoro. Kepada suami tercinta, anak tersayang, orang tua dan segenap guru terhebat yang selalu mendukung serta mendoakan. Dan tak lupa teman-teman seperjuangan BK UNUGIRI angkatan 2015.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." In *Metode Penelitian*, 224. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2016.
- Sugiyono, Prof. "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)." *Bandung: Alfabeta* (2015).
- Syamaun, Nurmasyithah. "Dampak Pola Asuh Orang Tua Dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa." *Jogjakarta: Ar-ruzz Media* (2012).
- Utami, Wening Suko. "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP AGRESIVITAS PADA PERSEPSI SISWA KELAS IX DI SMP KESATRIAN 2 SEMARANG 2015/2016." Universitas Negeri Semarang, 2016.